

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA MATERI PENAMPANG  
DAN JARING-JARING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS JAMBI**

**Husni Sabil**

*Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km 14 Mendalo Darat Jambi  
e-mail: sabilmath@gmail.com*

**Abstrak**

Metode mengajar yang kurang sesuai dapat menyebabkan mahasiswa cenderung untuk bersikap pasif. Aktivitas mahasiswa cenderung monoton seperti mencatat, mendengarkan sedikit bertanya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah penerapan metode *Think-Pair-Share*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa pada materi Penampang dan Jaring-Jaring dapat meningkat dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan pengamatan dan evaluasi hasil belajar. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mahasiswa yang diperoleh dari pengamatan terjadi peningkatan. Metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, yaitu dengan nilai rata-rata 78. Ketuntasan secara klasikal yang diperoleh mahasiswa mencapai 88,24%. Dengan demikian penerapan metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya pada perkuliahan Penampang dan Jaring-Jaring.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Think-Pair-Share*

**A. PENDAHULUAN**

Tujuan seorang dosen pada saat melaksanakan perkuliahan tidak hanya sekedar mengajar, tetapi lebih kepada membelajarkan mahasiswa. Membelajarkan berarti memberikan dorongan, bimbingan pada mahasiswa agar mereka sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar, mendapatkan hasil seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Dalam proses perkuliahan dosen harus memperhatikan aktivitas mahasiswa, karena tanpa adanya aktivitas tidak mungkin mahasiswa bisa belajar .

Materi Penampang dan Jaring-Jaring merupakan salah satu materi ajar yang terdapat pada mata kuliah Geometri. Mata Kuliah ini merupakan mata kuliah wajib pada program studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi. Dalam pemahaman

konsep, kemampuan visual mahasiswa sangat dibutuhkan untuk menggambarkan Bangun Ruang serta Penampangnya.

Perkuliahan pada materi tersebut sering didominasi oleh mahasiswa yang pintar. Hal ini terlihat saat diajukan suatu persoalan, mahasiswa pintar lebih cepat menanggapi dari pada mahasiswa sedang dan lambat. Akibatnya mahasiswa yang punya kemampuan sedang dan atau lambat tidak termotivasi untuk memikirkan. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selama ini rendah, hal ini disebabkan banyaknya mahasiswa yang pasif pada waktu mengikuti perkuliahan.

Staf pengajar harus berupaya meberikan perkuliahan terhadap mahasiswa dengan cara yang efektif, salah satunya adalah dengan perkuliahan kooperatif. Perkuliahan kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Perkuliahan kooperatif merupakan perkuliahan yang terpusat pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mempelajari materi, dan menyelesaikan tugas-tugas, serta memberikan penjelasan dengan kelompoknya.

Sesuai dengan yang dikembangkan oleh Ibrahim (2000 : 6) yaitu : Ada beberapa unsur dalam perkuliahan kooperatif, sebagai berikut yaitu : (1) peserta didik dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “ sehidup sepenanggungan bersama “, (2) peserta didik bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, (3) peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) peserta didik harus berbagi tugas dan bertanggungjawab yang sama diantara kelompoknya, (5) peserta didik akan dikenakan evaluasi atau dikenakan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran, dan (7) peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani oleh kerlompok kooperatif

*Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu pendekatan struktural dalam perkuliahan kooperatif. Pendekatan ini berguna untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa baik itu interaksi mahasiswa dengan dosen maupun interaksi mahasiswa dengan mahasiswa Pendekatan ini juga menuntut mahasiswa untuk dapat berfikir, berpendapat, menghargai pendapat temannya, bekerja sama, serta dapat membuat mahasiswa percaya diri.

Seorang dosen dalam perkuliahan harus dapat membimbing mahasiswa dalam belajar dan menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan mahasiswa mengalami proses belajar. Dosen harus dapat menciptakan perkuliahan itu menjadi perkuliahan menyenangkan, sehingga mahasiswa mengembangkan daya nalarnya dan mampu berfikir kritis, logis, dan sistematis. Mengajar bukan lagi sekedar menceritakan, bukan sekedar menuangkan informasi kepada mahasiswa tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental mahasiswa dan kerja mahasiswa itu sendiri. Untuk itu seorang dosen harus bisa menciptakan kegiatan belajar yang aktif yang dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar.

Aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan sangat tergantung pada kreativitas dosen dalam mengembang materi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dosen harus bisa memilih model perkuliahan yang dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa. Salah satu model perkuliahannya adalah model perkuliahan kooperatif.

Sesuai dengan yang dikembangkan oleh Krismanto untuk pembelajaran di sekolah (TIM PPPG , 2003 : 19 ) yaitu : “ Pada kegiatan kelompok kooperatif, sekelompok siswa belajar dengan porsi utamanya mendiskusikan tugas–tugas matematika dalam arti saling membantu menyelesaikan tugas ataupun memecahkan masalah “. Selanjutnya Suherman (2003 : 260) menyatakan bahwa, ” *Cooperatif Learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya “. Dalam hal perkuliahan, pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang berarti berfikir, berpasangan dan berbagi. Langkah pertama dalam perkuliahan ini adalah mahasiswa diminta berfikir secara individu kemudian mahasiswa disuruh untuk mendiskusikan penyelesaian masalah bersama kelompok (pasangannya), kemudian salah satu kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok berpasangan ini mempunyai beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Lie (2002: 45) adalah: (1) meningkatkan partisipasi anggota kelompok, (2) lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (3) Interaksi lebih mudah, dan (4) lebih mudah dan cepat membentuknya.

Langkah–langkah penerapan pembelajaran tipe TPS oleh Spenser Kagen (Ibrahim, 2000 : 26 ) adalah sebagai berikut :

Tahap I : *Thinking* ( berfikir ).

Dosen mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian mahasiswa disuruh memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat

Tahap II : *Pairing* ( berpasangan ).

Dosen meminta mahasiswa berpasangan dengan mahasiswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagijawaban antara teman sekelompok. Biasanya dosen memberi waktu 4 – 5 menit.

Tahap III: *Sharring* ( berbagi )

Pada tahap akhir , dosen meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan .

Metode Think-Pair-Share ini mempunyai beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Lie (2002: 45) adalah: (1) meningkatkan partisipasi anggota kelompok, (2) lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (3) Interaksi lebih mudah, dan (4) Lebih mudah dan cepat membentuknya.

## B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan tujuan penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki kualitas praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti mata kuliah Geometri khususnya materi Penampang dan *Meningkatkan Hasil Belajar* ..... | 25

Jaring-Jaring. Jumlah mahasiswa dalam penelitian ini adalah 34 orang. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap dalam satu siklus yaitu perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif serta didukung oleh data kuantitatif. Untuk mendiskripsikan hasil belajar materi Penampang dan Jaring-Jaring digunakan kriteria ketuntasan, yakni 65% (Nilai huruf C+).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian tindakan yang dilakukan yaitu hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa.

#### Siklus I

##### a. Aktivitas mahasiswa

Pada awal pertemuan aktivitas mahasiswa yang bertanya sedikit sekali namun setelah dilanjutkan pertemuannya terjadinya peningkatan. Aktivitas mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dosen pada awal pertemuan mulai kelihatan dan terjadi peningkatan.

Pada saat memikirkan jawaban, aktivitas mahasiswa dapat ditingkatkan. Aktivitas mahasiswa dalam mengungkapkan ide *Think* masih tergolong sedikit. Aktivitas mahasiswa yang negatif seperti bermenung mengalami penurunan yang sangat cepat.

Pada saat *Pair* umumnya mereka aktif berdiskusi. Aktifitas mahasiswa yang negatif seperti bermenung dan bekerja sendiri mengalami penurunan, pada lanjutan pertemuan mahasiswa yang bermenung sudah tidak ada lagi. Pada saat *Share* aktivitas mahasiswa yang dapat ditingkatkan adalah aktivitas dalam memperhatikan penjelasan temannya.

##### b. Hasil Belajar

Setelah diadakan pengamatan, di akhir siklus I ini diadakan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes tersebut nilai yang dicapai oleh mahasiswa sudah cukup memuaskan. Nilai rata-rata yang dicapai oleh mahasiswa 72,2. Ada 14 (41,18% ) mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Sehingga secara klasikal mahasiswa belum dapat dikatakan tuntas.

##### c. Refleksi

Berdasarkan data di atas, pada siklus I masih ditemui beberapa kelemahan-kelemahan, yaitu :

1. Kemampuan mahasiswa bertanya masih rendah.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan masih rendah.
3. Siswa belum terbiasanya belajar dengan pasangannya.
4. Kebiasaan selama ini, mahasiswa belum terbiasa berdiskusi secara klasikal sehingga mereka gugup, takut bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Revisi tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa pada siklus II. Beberapa revisi tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan teknik pertanyaan .
2. Menyuruh mahasiswa untuk mempelajari materi di rumah terlebih dahulu
3. Menyuruh mahasiswa membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya sebelum dosen menyajikan materi.

## Siklus II

### a. Aktivitas mahasiswa

Setelah dilaksanakan perkuliahan berdasarkan revisi tindakan pada siklus I maka dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa semua mahasiswa sudah memperhatikan Informasi dosen. Sedangkan aktivitas dalam menjawab pertanyaan peningkatannya sudah cukup bagus .

Pada saat *Think* semua mahasiswa sudah memikirkan jawaban. Aktivitas mahasiswa dalam mengungkapkan pertanyaan terjadi peningkatan. Aktivitas mahasiswa melakukan kegiatan lain sudah dapat dihilangkan. Pada saat mahasiswa *Pair* semua mahasiswa sudah dapat berdiskusi dengan pasangannya.

Pada saat *Share* semua mahasiswa sudah memperhatikan penjelasan temannya. Aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan terlihat mengalami peningkatan.

### b. Hasil Belajar

Setelah dilakukan pengembangan pada siklus II, diberikan tes hasil belajar diakhir siklus. Berdasarkan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sudah cukup memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh 74,0. Disamping itu ada 8 (23,53 % ) mahasiswa yang nilainya kurang dari 65. Secara klasikal ketuntasan belajar mahasiswa belum tercapai.

### c. Refleksi

Berdasarkan data di atas hasil belajar mahasiswa cukup memuaskan. Sedangkan aktivitas mahasiswa ada yang sudah maksimal, ada aktivitas yang belum maksimal tetapi masih bisa ditingkatkan, yaitu :

- 1) Pada saat dosen menyajikan materi: bertanya pada dosen dan menjawab pertanyaan dosen
- 2) Pada saat *Think* : mengungkapkan ide *Think*
- 3) Pada saat *Share* : bertanya dan menjawab pertanyaan.

## Siklus III

### a. Aktivitas mahasiswa

Setelah dilaksanakan perkuliahan berdasarkan revisi tindakan pada siklus II maka dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa semua mahasiswa sudah memperhatikan Informasi dosen serta aktivitas dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Pada saat *Think*, *Pair* maupun *Share* semua mahasiswa sudah memperlihatkan aktivitas yang positif, baik dalam memperhatikan penjelasan dosen, bertanya, berdiskusi maupun memberikan penjelasan terhadap pertanyaan tenannya.

### b. Hasil Belajar

Setelah dilakukan pengembangan pada siklus III, diberikan tes hasil belajar diakhir siklus. Berdasarkan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sudah *Meningkatkan Hasil Belajar* ..... | 27

sangat memuaskan dengan nilai rata-rata yang 78,0. Walaupun masih terdapat 4 mahasiswa yang nilainya kurang dari 65, namun ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 88,24%.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mahasiswa yang diperoleh melalui pengamatan terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan Geometri pada materi Penampang dan Jaring-Jaring. Strategi perkuliahan *Think-Pair-Share* terbukti telah dapat memotivasi mahasiswa berperan aktif dalam perkuliahan. Penerapan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa, mahasiswa bekerja sama dalam mempelajari materi juga tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas mahasiswa dalam memperhatikan dan mencatat sudah mencapai maksimal, sehingga perlu dipertahankan.

Selain itu data aktivitas mahasiswa sewaktu berdiskusi dengan pasangannya sudah dapat menunjukkan bahwa diskusi telah menarik minat mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Aktivitas mahasiswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan.

Diskusi kelompok telah menjadikan mahasiswa saling membantu satu sama lain, menghargai pendapat temannya, berani mengeluarkan pendapat, menjelaskan dan mempertahankan pendapat. Suasana belajar yang demikian menumbuhkan sikap percaya diri mahasiswa, saling menghargai, dan bekerja sama. Dari hasil ulangan diketahui bahwa metode Pembelajaran *Think-Pair-Share* telah dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa menjadi 78, dan juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 88,24 % .

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada perkuliahan materi penampang dan jaring-jaring.
- Penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan materi penampang dan jaring-jaring.

### 2. Saran-saran

Dosen diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam perkuliahan guna meningkatkan hasil belajar geometri khususnya materi penampang dan jarring-jaring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim , M , dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif* . Universitas Negeri Surabaya.
- Lidia, N. (2005) . *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pemberian Pretest (tes awal) Pada Setiap Kali Pertemuan*. (Skripsi), Program Sarjana UNP Padang.

Lie, A. (2002). *Cooperatif Learning*. Jakarta : Grasindo

Sujana, N ( 2001 ) . *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*.

Bandung : Rosdakarya

Tim PPPG Matematika yogyakarta (2003). *Perencanaan Pembelajaran*

*Matematika* . Departemen Pendidikan Nasional